

**JAFM:**
**Journal of Accounting and
Finance Management**

E-ISSN: 2721-3013
P-ISSN: 2721-3005

<https://dinastires.org/JAFM> dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jafm.v7i3>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Arya Satya Ananta¹, Helisa Noviarty², Syarbini Ikhsan³

¹Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia, b1031231058@student.untan.co.id

²Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia, helisa.noviarty@ekonomi.untan.ac.id

³Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia, syarbini_ikhsan@yahoo.com

Corresponding Author: b1031231058@student.untan.co.id¹

Abstract: *This study aims to examine and analyze the effect of Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), and Debt to Equity Ratio (DER) on firm value, which is proxied by Price to Book Value (PBV), in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2025 period. This research employs a quantitative method with an associative approach to identify the relationship between the independent and dependent variables. The data used are secondary data obtained from the companies' annual financial statements. The sample was selected using a purposive sampling technique, resulting in 28 companies with a total of 117 observations. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS Statistics 27. The results that ROA and DER have a positive and significant effect on PBV, while CR does not have a significant effect on PBV. Furthermore, ROA, CR, and DER simultaneously have a significant effect on firm value in mining companies listed on the IDX.*

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Firm Value, Price to Book Value, Return on Assets*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan yang diprosikan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 28 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 117 data observasi. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda yang diolah dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, sedangkan CR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap PBV. Selain itu, secara simultan ROA, CR, dan DER terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Nilai Perusahaan, Price to Book Value, Return on Assets*

PENDAHULUAN

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia melalui kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), subsektor pertambangan dan penggalian menyumbang Rp2.198 triliun atau 10,5% dari total PDB Indonesia sebesar Rp20.892 triliun pada tahun 2023 (Kementerian ESDM RI, 2024). Namun, kontribusi tersebut terus menurun, dari 12,22% pada 2022 menjadi 10,5% pada 2023, kemudian 9,15% pada 2024, dan 8,99% pada triwulan I 2025 (Infobank, 2025). Penurunan ini mencerminkan tantangan yang dihadapi sektor pertambangan akibat fluktuasi harga komoditas global dan transisi energi, sehingga penting untuk mengkaji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga menunjukkan fluktuasi yang tidak selalu sejalan dengan kondisi fundamental perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) mengalami penurunan pada 2020, 2022, dan 2023, tetapi meningkat pada 2021. Kondisi ini dipengaruhi oleh pandemi COVID-19, perang dagang, serta kenaikan suku bunga yang berdampak pada *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) (Gandi et al., 2024). Selain itu, fluktuasi harga komoditas dan kondisi makroekonomi turut memengaruhi profitabilitas dan daya saing perusahaan pertambangan selama periode 2020–2023 (Istiani & Amrulloh, 2025). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan masih perlu dikaji lebih lanjut.

Hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui *signaling theory* Spence, 1973, yang menyatakan bahwa profitabilitas menjadi sinyal positif bagi investor mengenai prospek perusahaan. Dan melalui teori agensi yang pertama kali dirumuskan oleh Jensen and Meckling, 1976 dapat pula dijelaskan betapa pentingnya informasi keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan, di mana perubahan pada laju keuangan perusahaan dapat berdampak pada setiap tindakan yang dilakukan oleh seluruh pihak melalui penelusuran, analisis, dan evaluasi yang dilakukan secara berkala. Data perkembangan indikator keuangan sektor pertambangan periode 2019–2023 menunjukkan adanya fluktuasi pada kinerja keuangan, di mana ROA meningkat dari nilai negatif pada 2019 menjadi 0,2169 di tahun 2022 namun kemudian menurun ke 0,1287 pada 2023, sementara ROE mencapai titik terendah pada 2020 sebelum pulih secara signifikan di 2021, sehingga dinamika tersebut mencerminkan betapa kinerja keuangan secara langsung memengaruhi kepercayaan investor dan nilai perusahaan di mata pasar (Rachma and Marlinah, 2022; Kusuma and Mahroji, 2024). Penelitian pada perusahaan pertambangan energi di BEI periode 2021–2023 menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan karena meningkatkan risiko keuangan (Febriana et al., 2025). Temuan tersebut menunjukkan bahwa investor mempertimbangkan profitabilitas dan struktur modal dalam menilai perusahaan pertambangan.

Meskipun demikian, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan inkonsistensi. Pada tahun 2021 dan 2023, rata-rata ROA meningkat tetapi harga saham justru menurun. Sebaliknya, pada 2022 ROA menurun sementara harga saham meningkat. Pola yang sama juga terjadi pada DER yang tidak selalu bergerak searah dengan nilai pasar perusahaan (Melyanah and Sumantri, 2026). Penelitian Aditya and Putra (2025) menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan DER tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham, tetapi berpengaruh secara simultan. Sebaliknya, Mukmin and Chusnaini (2024) menemukan bahwa DER dan ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan Kusuma and Mahroji (2024) membuktikan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan subsektor coal production. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan masih adanya *research gap* yang perlu diteliti lebih lanjut.

Penelitian ini penting karena dapat mengisi kesenjangan penelitian dengan menggunakan data terbaru periode 2021–2025 serta mencakup perusahaan pertambangan lintas subsektor di BEI. Hasil penelitian diharapkan menjadi referensi bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi dan bagi manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian

mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan aktivitas terhadap nilai perusahaan masih relevan mengingat tingginya dinamika industri pertambangan (Putri and Wardani, 2025).

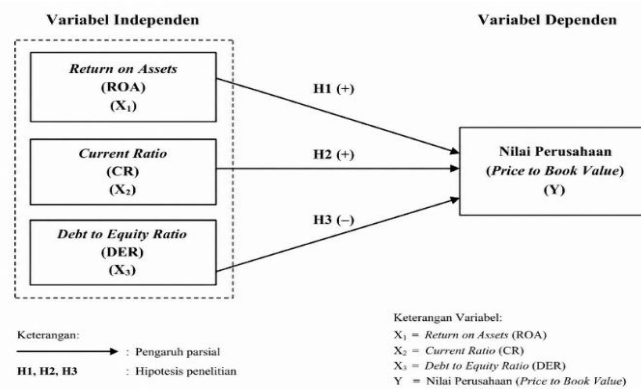
Signaling theory pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973) dalam konteks pasar tenaga kerja. Teori ini menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi lebih banyak (*informed party*) akan menyampaikan sinyal kepada pihak yang memiliki informasi lebih sedikit (*uninformed party*) untuk mengurangi *asymmetric information* (Nur et al., 2024; Spence, 1973). Dalam perusahaan, struktur keuangan dan kebijakan manajemen menjadi sinyal bagi investor mengenai kondisi keuangan dan prospek perusahaan (Ross, 1977). Sinyal positif akan meningkatkan kepercayaan investor sehingga berdampak pada kenaikan harga saham dan nilai perusahaan. Peningkatan laba mencerminkan keberhasilan operasional perusahaan yang membentuk persepsi positif investor, sehingga mendorong peningkatan nilai perusahaan dan harga saham (Wicaksono & Fitriati, 2022).

Agency theory yang diperkenalkan oleh Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen), di mana manajemen diberi wewenang untuk mengelola perusahaan atas nama pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Teori ini juga menekankan pentingnya informasi dalam laporan keuangan sebagai dasar bagi pemegang kepentingan untuk menilai kinerja perusahaan. Perubahan indikator keuangan sektor pertambangan periode 2019–2023 menunjukkan adanya fluktuasi, ditandai dengan peningkatan ROA hingga 2022 yang kemudian menurun pada 2023 serta pemulihan ROE setelah mencapai titik terendah pada 2020. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan memengaruhi kepercayaan investor dan nilai perusahaan (Rachma and Marlinah, 2022; Kusuma and Mahroji, 2024).

Berdasarkan teori agensi, ROA mencerminkan sejauh mana manajemen (agen) mampu mengoptimalkan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham (prinsipal). Semakin tinggi ROA, semakin besar keyakinan pasar bahwa manajemen bertindak selaras dengan kepentingan prinsipal, yang mendorong apresiasi harga saham dan meningkatkan PBV. Hal ini konsisten dengan temuan Kusuma & Mahroji (2024) serta (Febriana et al., 2025) pada sektor pertambangan BEI. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut: H1: *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan *signaling theory*, tingginya CR mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjadi sinyal positif kepada investor. Studi (Nico & Widiastuti, 2024) menemukan bahwa rasio likuiditas (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ dan sebaliknya, penelitian (Kusuma and Mahroji, 2024) menemukan CR tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: H2: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan *agency theory*, utang yang tinggi (DER besar) meningkatkan biaya keagenan dan risiko finansial, sehingga menurunkan kepercayaan investor dan menekan PBV. Penelitian pertambangan BEI periode 2021–2023 (Febriana et al, 2025) menemukan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV. Namun demikian, sejumlah studi menemukan arah positif seperti penelitian (Imanullah & Syaichu, 2023) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa (DER) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai koefisien 0.006099, hal tersebut menunjukkan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: H3: *Debt to Equity* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.



Sumber: Dibuat oleh penulis
Gambar 1. Rerangka Konseptual

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Metode kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian hubungan antarvariabel melalui data berbentuk angka yang dianalisis menggunakan teknik statistik. Sementara itu, pendekatan asosiatif digunakan untuk mengkaji pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025.

Populasi dalam penelitian ini terdiri atas 42 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2021–2025. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 24 perusahaan yang memiliki data keuangan lengkap selama periode penelitian. Dengan demikian, jumlah total data observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 140 data.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id, serta melalui situs resmi masing-masing perusahaan. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang diolah dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 27.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2021-2025	42
Perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan laporan tahunan atau laporan keuangan secara lengkap	(14)
Jumlah sampel penelitian	28
Jumlah observasi penelitian (28x5)	140
Jumlah outlier	(23)
Jumlah observasi akhir	117

Sumber: Data dibuat oleh penulis

Tabel 2. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
ROA	Laba bersih/total aset	Rasio
CR	Aset lancar/utang lancar	Rasio
DER	Total utang/total ekuitas	Rasio
PBV	Harga saham/nilai buku	Rasio

Sumber: Data dibuat oleh penulis

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 27. Analisis tersebut bertujuan untuk menguji pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price*

to Book Value (PBV) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Gambaran tersebut diperoleh melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi-asumsi dasar sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat dipercaya dan digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan. Adapun model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 DER + e$$

Keterangan:

PBV = *Price to Book Value*

α = Konstanta

β_1 – β_3 = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

ROA = *Return on Assets*

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

e = *Error term*

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan analisis. Pertama, uji parsial (uji *t*) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Kedua, uji simultan (uji *F*) dilakukan untuk menilai apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan koefisien determinasi (R^2) yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Dengan demikian, hasil pengujian tersebut dapat memberikan gambaran mengenai kekuatan hubungan dan besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dalam model penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
ROA	-,16	,37	,1122	,09848
CR	-1,31	2,02	,6266	,59285
DER	-2,53	2,38	-,5114	1,04669
PBV	-1,17	2,55	,4392	,83511
<i>Valid N (listwise)</i>	117			

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 27

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, penelitian ini menggunakan sebanyak 117 data observasi. Variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -0,16 dan nilai maksimum sebesar 0,37, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1122 serta standar deviasi sebesar 0,09848. Nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan standar deviasinya menunjukkan bahwa data ROA memiliki tingkat penyebaran yang relatif rendah sehingga data cenderung terkonsentrasi di sekitar nilai rata-ratanya. Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar -1,31 dan nilai maksimum sebesar 2,02. Nilai rata-rata yang diperoleh

sebesar 0,6266 dengan standar deviasi sebesar 0,59285. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyebaran data CR masih tergolong baik karena nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasinya, yang mengindikasikan bahwa data tidak terlalu berfluktuasi. Selanjutnya, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar -2,53 dan nilai maksimum sebesar 2,38. Variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar -0,5114 dengan standar deviasi sebesar 1,04669. Standar deviasi yang lebih besar daripada nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa data DER memiliki tingkat variasi yang cukup tinggi, sehingga penyebaran datanya lebih luas dan cenderung heterogen. Sementara itu, variabel *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai minimum sebesar -1,17 dan nilai maksimum sebesar 2,55. Nilai rata-rata PBV tercatat sebesar 0,4392 dengan standar deviasi sebesar 0,83511. Tingginya nilai standar deviasi dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa data PBV memiliki tingkat penyebaran yang cukup besar, sehingga terdapat variasi yang relatif tinggi dalam nilai perusahaan yang menjadi objek penelitian.

Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		117
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,054
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>	<i>Sig.</i>	,059

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 27

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada residual regresi, diketahui bahwa jumlah data observasi (*N*) sebanyak 117 data. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,054. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,054 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
<i>LN ROA</i>	0,938	1,066
<i>LN CR</i>	0,555	1,801
<i>LN DER</i>	0,550	1,817

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 27

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Variabel ROA memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,938 dan VIF sebesar 1,066, variabel CR memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,555 dan VIF sebesar 1,801, sedangkan variabel DER memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,550 dan VIF sebesar 1,817. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	Collinearity Statistics	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	(Constant)	,605	,074	8,174	<,001		
	<i>LN ROA</i>	,005	,438	,001	,991	,938	1,066
	<i>LN CR</i>	,181	,095	,223	,1917	,555	1,801
	<i>LN DER</i>	,231	,054	,502	4,304	,550	1,817

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 27

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Glejser*, diketahui bahwa variabel ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,991 dan variabel CR sebesar 0,058, sehingga tidak mengalami gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Namun variabel DER memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001 yang menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,380 ^a	,144	,122	,78268	,902

a. Predictors: (Constant), LN_DER, LN_ROA, LN_CR
b. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 27

Gambar 3. Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,902. Nilai tersebut menunjukkan adanya indikasi autokorelasi positif pada model regresi. Namun penelitian tetap dilanjutkan karena data yang digunakan merupakan data perusahaan dengan periode pengamatan tertentu sehingga kemungkinan autokorelasi masih dapat terjadi dalam penelitian berbasis data sekunder.

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,284	,129		2,207	,029		
	LN_ROA	2,373	,762	,280	3,115	,002	,938	1,066
	LN_CR	,052	,165	,037	,313	,755	,555	1,801
	LN_DER	,281	,094	,352	2,998	,003	,550	1,817

a. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber: output IBM SPSS Statistics 27

Gambar 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = 0,284 + 2,373ROA + 0,052CR + 0,281DER + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, nilai konstanta sebesar 0,284 menunjukkan bahwa apabila variabel ROA, CR, dan DER dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai PBV sebesar 0,284. Koefisien regresi variabel ROA sebesar 2,373 menunjukkan bahwa ROA memiliki arah hubungan positif terhadap PBV, artinya setiap kenaikan ROA sebesar satu satuan akan meningkatkan PBV sebesar 2,373 dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien regresi variabel CR sebesar 0,052 menunjukkan bahwa CR memiliki hubungan positif terhadap PBV, artinya setiap kenaikan CR sebesar satu satuan akan meningkatkan PBV sebesar 0,052 dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien regresi variabel DER sebesar 0,281 menunjukkan bahwa DER memiliki hubungan positif terhadap PBV, artinya setiap kenaikan DER sebesar satu satuan akan meningkatkan PBV sebesar 0,281 dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel *Return on Assets* (ROA) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002. Karena nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan, semakin besar pula nilai perusahaan yang tercermin di pasar.

Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,755. Nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan belum menjadi faktor utama yang diperhatikan investor dalam menilai perusahaan pertambangan. Dengan kata lain, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak selalu memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai tersebut berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap PBV. Hasil ini menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan utang, menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan. Oleh karena itu, perubahan dalam komposisi pendanaan perusahaan dapat memengaruhi persepsi pasar dan berdampak pada nilai perusahaan.

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,676	3	3,892	6,353	<,001 ^b
	Residual	69,223	113	,613		
	Total	80,899	116			

a. Dependent Variable: LN_PBV

b. Predictors: (Constant), LN_DER, LN_ROA, LN_CR

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 27

Gambar 5. Hasil Uji F

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai signifikansi sebesar <0,001. Nilai tersebut berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi ketiga variabel tersebut berperan dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan yang tercermin melalui PBV.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Dari hasil pengujian koefisien determinasi, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,122 atau setara dengan 12,2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi nilai *Price to Book Value* (PBV) sebesar 12,2%. Sementara itu, sebesar 87,8% variasi PBV dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel *Return on Assets* (ROA) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, dengan koefisien regresi yang menunjukkan arah positif. Hasil ini mengindikasikan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama (H1)

dapat diterima. Ini menunjukkan bahwa semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang tercermin melalui *Price to Book Value* (PBV). Dengan kata lain, peningkatan profitabilitas perusahaan mampu memberikan sinyal positif kepada investor dan mendorong peningkatan penilaian pasar terhadap perusahaan.

Tingginya tingkat profitabilitas menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan prospek usaha yang menjanjikan, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Kondisi tersebut mendorong meningkatnya permintaan saham perusahaan yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Kusuma and Mahroji, 2024; Febriana, Aryanta and Rohmiyanti, 2025) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel *Current Ratio* (CR) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,755, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak dapat diterima atau ditolak. Ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan belum tentu menjadi faktor yang menentukan dalam pembentukan nilai perusahaan di mata investor. Dengan demikian, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak selalu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan.

Meskipun perusahaan memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, kondisi tersebut belum tentu mampu meningkatkan minat investor terhadap saham perusahaan. Investor cenderung lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan prospek pertumbuhan perusahaan dibandingkan tingkat likuiditasnya. Selain itu, tingginya *current ratio* juga dapat mengindikasikan adanya dana menganggur yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan produktif perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kusuma and Mahroji, 2024; Ghalda and Sulistyani, 2026) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, dengan koefisien regresi yang bernilai positif. Hasil ini mengindikasikan bahwa DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan tidak dapat diterima atau ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan utang oleh perusahaan pertambangan masih dipandang positif oleh investor selama utang tersebut mampu dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan perusahaan. Tingkat DER yang tinggi dapat mencerminkan adanya ekspansi usaha dan peningkatan kemampuan perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan eksternal guna meningkatkan kinerja perusahaan. Kondisi tersebut menjadi sinyal positif bagi investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Imanah, 2020; Imanullah & Syaichu, 2023) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025, dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor yang tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan. Di sisi lain, *Current Ratio* (CR) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan

terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan pertambangan. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan utang dalam struktur permodalan perusahaan masih dipandang positif oleh investor, terutama apabila dana tersebut mampu mendukung aktivitas operasional dan mendorong pertumbuhan perusahaan. Selain itu, hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa ROA, CR, dan DER secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut secara kolektif berperan dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dan dapat menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER), untuk menjelaskan nilai perusahaan. Oleh karena itu, masih terdapat berbagai faktor lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan namun belum diakomodasi dalam penelitian ini, seperti ukuran perusahaan, kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, serta kondisi makroekonomi. Kedua, ruang lingkup penelitian hanya mencakup perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025, sehingga hasil yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan pada sektor industri lainnya. Ketiga, penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan SPSS, sehingga karakteristik data panel yang berasal dari pengamatan lintas perusahaan dan lintas waktu belum dapat dianalisis secara lebih mendalam. Berdasarkan keterbatasan tersebut, beberapa saran dapat diberikan untuk penelitian mendatang. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan agar model penelitian memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan.

Selain itu, perluasan objek penelitian serta penambahan periode pengamatan juga dapat dilakukan untuk menghasilkan temuan yang lebih representatif dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas. Di samping itu, penggunaan metode analisis data panel dengan bantuan perangkat lunak seperti EViews atau Stata dapat dipertimbangkan karena dinilai lebih mampu mengakomodasi karakteristik data perusahaan yang diamati dalam beberapa periode, sehingga hasil analisis yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan akurat.

REFERENSI

- Aditya Yunanto, & Atri Nodi Maiza Putra. (2025). Pengaruh Profitabilitas (ROA), (ROE), dan Leverage (DER) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2019-2023. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 3(2), 60–72. <https://doi.org/10.55606/jumia.v3i2.3745>
- Ghalda, A., & Sulistyani, T. (2026). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Return on Assets (ROA) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2024. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 6(1), 82–101. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v6i1.8508>
- Amrulloh, A. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i4.1127>
- Amrulloh Amri, & Dwita Amalia Ajeng. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019). <https://doi.org/10.36080/jak.v9i2.1421>
- Febriana, E., Aryanta, E., & Rohmiyanti, F. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Pada Sektor Energi Tbk di BEI. In *Jurnal Multidisiplin West Science* (Vol. 04, Number 10).

- Amrulloh Amri, & Dwita Amalia Ajeng. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019). <https://doi.org/https://doi.org/10.36080/jak.v9i2.1421>
- Gandi, V. A., Apriyanti, C., & Kardinal, &. (2024). 4 TH MDP STUDENT CONFERENCE (MSC) 2025 Universitas Multi Data Palembang | 831. <https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/msc/article/download/11155/2412/>
- Imanah, M. (2020). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN CURRENT RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN RETURN ON ASSET SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *JURNAL RISET MAHASISWA AKUNTANSI (JRMA)*, 8. <https://doi.org/10.21067/jrma.v8i2.5231>
- Imanullah, W. R., & Syaichu, M. (2023). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2019. *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 12(4). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Infobank. (2025). *Kontribusi pertambangan terhadap PDB turun jadi 8,99%*. 2025. <https://infobankstore.com/artikel/1202/kontribusi-pertambangan-terhadap-pdb-turun-jadi-899>
- Istiani, & Amrulloh, A. (2025). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023*. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i4.1127>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Kementerian ESDM RI. (2024, November 26). *Kontribusi Minerba pada PDB 2023 Capai Rp2.198 Triliun*. <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/kontribusi-minerba-pada-pdb-2023-capai-rp2198-triliun>
- Melyanah, & Addy Sumantri, F. (2026). Pengaruh Total Asset Turnover (TATO), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Dan Komite Audit Terhadap Harga Saham Pada Subsektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros/article/download/4415/3211/16957>
- Nanda Kusuma, V., & Mahroji. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Sektor Coal Production yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023. *Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3). www.idx.co.id
- Nico, M., & Widiastuti, I. (2024). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Profitabilitas, Universitas BSI*. <https://jurnal.bsi.ac.id/index.php/profitabilitas/article/view/8247>
- Nur, S., Suciyantri, V. N., Winarti, A., & Azmi, Z. (2024). Pemanfaatan Teori Signal dalam Bidang Akuntansi: Literatur Review. *Economics, Business and Management Science Journal*, 4(2), 55–65. <https://doi.org/10.34007/ebmsj.v4i2.564>
- Putri, J. L., & Laila Wardani. (2025). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan di BEI Periode 2020-2023. *ALEXANDRIA (Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship)*, 6(2), 291–297. <https://doi.org/10.29303/alexandria.v6i2.1112>
- Rachma, N., & Marlinah, A. (2022). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *NOBEL MANAGEMENT REVIEW*. <https://doi.org/https://doi.org/10.37476/nmar.v3i4.3486>
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. In *Source: The Bell Journal of Economics* (Vol. 8, Number 1).

- Setiawan Al Mukmin, A., & Chusnaini. Sofiatu. (2024). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019 – 2023. 1(2), 563–568. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i2.253>
- Spence, M. (1973). *JOB MARKET SIGNALING* *. <http://qje.oxfordjournals.org/>
- Wicaksono, B. T., & Fitriati, I. R. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 2022. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>